

Faktor-Faktor Berhubungan dengan Meningkatnya Kejadian Anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2026

Factors Associated with the Incidence of Anemia among Pregnant Women at Kacang Pedang Community Health Center in 2026

Shinta Puspita Juliana^{1*}, Riza Savita¹

¹Prodi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Citra Internasional, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

Kata Kunci :

Anemia, ibu hamil, sikap ibu, dukungan suami, kepatuhan tablet tambah darah

ABSTRAK

Pendahuluan: Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Kejadian anemia dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya sikap ibu, dukungan suami, dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada/tidak hubungan sikap ibu, dukungan suami, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2026. **Metode:** Penelitian ini dilakukan secara analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 85 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan rekam medis, kemudian dianalisis dengan uji Chi-Square. **Hasil:** Penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu ($p=0,000$), dukungan suami ($p=0,000$), dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ($p=0,000$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. **Kesimpulan:** Sikap ibu, dukungan suami, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Edukasi ke ibu hamil dan keterlibatan suami perlu ditingkatkan untuk mendukung kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia.

Keyword:

Anemia, Pregnant Women, Maternal Attitude, Husband's Support, Iron Tablet Adherence

ABSTRACT

Introduction: Anemia in pregnant women remains a health issue that can increase the risk of complications during pregnancy and childbirth. The incidence of anemia is influenced by various factors, including the mother's attitude, spousal support, and adherence to iron supplement intake. This study aims to determine whether there is an association between maternal attitudes, spousal support, and adherence to iron supplement intake and the incidence of anemia among pregnant women at the Kacang Pedang Community Health Center in 2026. **Methods:** This study was conducted as an analytical observational study using a cross-sectional design. The study sample consisted of 85 pregnant women selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires and medical records, then analyzed using the chi-square test. **Results:** The study showed an association between maternal attitude ($p=0.000$), spousal support ($p=0.000$), and adherence to iron supplement intake ($p=0.000$) and the incidence of anemia among pregnant women. **Conclusion:** Maternal attitudes, spousal support, and adherence to iron supplement intake are associated with the incidence of anemia in pregnant women. Education for pregnant women and spousal involvement need to be enhanced to support adherence to iron supplement intake as a preventive measure against anemia.

Copyright © 2026 JKBD
Allrights reserved

Corresponding Author:

Shinta Puspita Juliana

Email: shintajuliana1987@gmail.com

Article history

Received date : 15 Juli 2026

Revised date : 03 Agustus 2026

Accepted date : 10 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga atau kurang dari 10,5 g/dL pada trimester kedua. Selama kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan zat besi untuk memenuhi pembentukan sel darah merah ibu, pertumbuhan plasenta, serta perkembangan janin. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, ibu hamil berisiko mengalami anemia yang dapat berdampak terhadap kesehatan ibu maupun janin (World Health Organization, 2023; Cunningham et al., 2022).

Anemia pada kehamilan dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi, seperti persalinan prematur, perdarahan postpartum, bayi berat lahir rendah (BBLR), gangguan pertumbuhan janin, hingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Selain itu, ibu hamil yang mengalami anemia cenderung mudah lelah, mengalami penurunan daya tahan tubuh, dan lebih rentan terhadap infeksi. Oleh karena itu, pencegahan anemia menjadi salah satu prioritas dalam pelayanan antenatal untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi (World Health Organization, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia masih berkisar antara 35–37% dan sebagian besar terjadi di negara berkembang. WHO juga menegaskan bahwa anemia masih menjadi salah satu penyebab tidak langsung meningkatnya komplikasi obstetri, terutama perdarahan postpartum dan persalinan prematur (World Health Organization, 2022; World Health Organization, 2023; World Health Organization, 2024). Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi. Data Risdas 2018 menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%, sedangkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 melaporkan prevalensi yang masih berada pada

kisaran 49%, sehingga menunjukkan bahwa permasalahan anemia belum mengalami penurunan yang bermakna (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian. Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus anemia pada ibu hamil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Demikian pula di Kota Pangkalpinang, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia masih cukup tinggi. Berdasarkan data Puskesmas Kacang Pedang, selama tahun 2022–2024 tercatat sebanyak 154 kasus anemia pada ibu hamil dengan kecenderungan meningkat setiap tahunnya, yaitu 45 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 51 kasus pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 58 kasus pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan upaya pencegahan secara berkelanjutan (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2024; Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang, 2024; Puskesmas Kacang Pedang, 2024).

Berbagai faktor dapat memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil, baik faktor biologis, perilaku, maupun lingkungan. Dalam penelitian ini, faktor yang dikaji meliputi sikap ibu, dukungan suami, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Sikap ibu merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan selama kehamilan. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya pemenuhan gizi dan pencegahan anemia cenderung lebih patuh menjalankan anjuran tenaga kesehatan, termasuk mengonsumsi tablet tambah darah sesuai ketentuan. Sebaliknya, sikap yang kurang baik dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia (Yunika & Komalasari, 2020; Fatkhayah et al., 2022).

Selain sikap ibu, dukungan suami juga memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan ibu selama kehamilan. Dukungan

suami dapat berupa dukungan emosional, informasional, maupun instrumental, seperti mengingatkan jadwal konsumsi tablet tambah darah, mendampingi pemeriksaan antenatal, serta memberikan motivasi kepada ibu untuk menjaga kesehatan selama kehamilan. Dukungan yang baik dari suami terbukti dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam menjalankan anjuran tenaga kesehatan sehingga membantu menurunkan risiko anemia (Darmawati et al., 2020; Romalasari & Astuti, 2020).

Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu upaya utama dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Pemerintah telah menetapkan pemberian minimal 90 tablet tambah darah selama masa kehamilan sebagai bagian dari pelayanan antenatal. Namun, masih banyak ibu hamil yang belum mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin karena lupa, merasa mual, kurang memahami manfaat tablet tambah darah, atau kurang mendapatkan dukungan keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan upaya pencegahan anemia belum berjalan secara optimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018; Fatkhiyah et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kacang Pedang terhadap 10 ibu hamil, diketahui bahwa lima ibu mengalami anemia. Sebagian besar ibu yang mengalami anemia memiliki sikap yang kurang baik terhadap konsumsi tablet tambah darah, tidak memperoleh dukungan optimal dari suami, serta tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor perilaku dan dukungan keluarga masih menjadi permasalahan dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan sikap ibu, dukungan suami, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2026

METODE

Penelitian ini dilakukan secara analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan rekam medis, kemudian dianalisis dengan uji Chi-Square.

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kacang Pedang Kota Pangkalpinang pada bulan Maret–April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) di Puskesmas Kacang Pedang sebanyak 328 orang. Sampel penelitian berjumlah 85 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian anemia pada ibu hamil, sedangkan variabel independen meliputi sikap ibu, dukungan suami, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel independen dan data rekam medis untuk mengetahui status anemia berdasarkan kadar hemoglobin ibu hamil.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Sikap Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	45	52,9
Negatif	40	47,1
Total	85	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 85 responden, lebih banyak pada responden yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 45 orang (52,9%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif hanya sedikit yaitu sebanyak 40 orang (47,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mendapat dukungan	51	60,0
Tidak mendapat dukungan	34	40,0
Total	85	100,0

Berdasarkan tabel di atas, bahwa dari 85 responden, lebih banyak pada responden yang

memperoleh dukungan suami yaitu sebanyak 51 orang (60,0%), sedangkan responden yang tidak memperoleh dukungan suami hanya sedikit yaitu sebanyak 34 orang (40,0%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	44	51,8
Tidak patuh	41	48,2
Total	85	100,0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 85 responden, lebih banyak pada responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 44 orang (51,8%), sedangkan responden yang tidak patuh hanya sedikit yaitu sebanyak 41 orang (48,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

Kejadian Anemia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anemia	47	55,3
Tidak anemia	38	44,7
Total	85	100,0

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 85 responden, lebih banyak pada responden yang mengalami anemia yaitu sebanyak 47 orang (55,3%), sedangkan responden yang tidak mengalami anemia hanya sedikit yaitu sebanyak 38 orang (44,7%).

Tabel 5. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Anemia

Sikap Ibu	Anemia				Total		p-value	POR CI 95%
	Anemia		Tidak Anemia		n	%		
	n	%	n	%			n	%
Positif	12	26,7	33	73,3	45	100		
Negatif	35	87,5	5	12,5	40	100		
Jumlah	47	55,3	38	44,7	85	100		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 45 responden yang memiliki sikap positif, sebagian besar tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 33 orang (73,3%), sedangkan yang mengalami anemia sebanyak 12 orang

(26,7%). Sementara itu, dari 40 responden yang memiliki sikap negatif, sebagian besar mengalami anemia yaitu sebanyak 35 orang (87,5%), sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 5 orang (12,5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian anemia pada responden penelitian. Nilai POR sebesar 0,052 dengan CI 95% (0,017–0,163) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan sikap positif 0,052 kali lebih kecil mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan sikap negatif

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia

Dukungan Suami	Kejadian Anemia				Total		<i>p-value</i>	<i>POR CI</i> 95%
	Anemia		Tidak Anemia		n	%		
	n	%	n	%			n	%
Men dukung	18	35,3	33	64,7	51	100		
Tidak men dukung	29	85,3	5	14,7	34	100		
Jumlah	47	55,3	38	44,7	85	100		

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 51 responden yang mendapatkan dukungan suami, sebagian besar tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 33 orang (64,7%), sedangkan yang mengalami anemia sebanyak 18 orang (35,3%). Sementara itu, dari 34 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, sebagian besar mengalami anemia yaitu sebanyak 29 orang (85,3%), sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 5 orang (14,7%).

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada responden penelitian. Nilai POR sebesar 0,094 dengan CI 95% (0,031–0,285) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami 0,094 kali lebih kecil mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami

Tabel 7. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia

Ke patuhan Konsumsi Tablet FE	Kejadian Anemia				Total		p-value	POR CI 95%
	Anemia		Tidak Anemia		n	%		
Patuh	12	27,3	32	72,7	44	100	0,000	0,064 (0,022–0,191)
Tidak Patuh	35	85,4	6	14,6	41	100		
Jumlah	47	55,3	38	44,7	85	100		

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa dari 44 responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe, sebagian besar tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 32 orang (72,7%), sedangkan yang mengalami anemia sebanyak 12 orang (27,3%). Sementara itu, dari 41 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, sebagian besar mengalami anemia yaitu sebanyak 35 orang (85,4%), sedangkan yang tidak mengalami anemia sebanyak 6 orang (14,6%).

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada responden penelitian. Nilai POR sebesar 0,064 dengan CI 95% (0,022–0,191) menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe 0,064 kali lebih kecil mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe.

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Anemia

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk memberikan respon terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan yang dimiliki. Dalam konteks kesehatan, sikap menjadi salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan seseorang. Sikap yang positif terhadap kesehatan akan mendorong individu untuk melakukan tindakan yang mendukung upaya pencegahan penyakit, sedangkan sikap yang negatif dapat

menyebabkan seseorang kurang memperhatikan kondisi kesehatannya. Oleh karena itu, sikap yang dimiliki oleh seseorang sangat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil dalam menjaga kesehatan, termasuk dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil (Notoatmodjo, 2020).

Pada masa kehamilan, sikap ibu terhadap pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi dan pencegahan anemia sangat mempengaruhi perilaku kesehatan yang dilakukan. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap kesehatan cenderung lebih memperhatikan asupan makanan yang bergizi, rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, serta patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sebaliknya, ibu yang memiliki sikap negatif cenderung kurang peduli terhadap pentingnya pencegahan anemia sehingga berisiko lebih tinggi mengalami anemia selama kehamilan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih sering terjadi dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik bagi ibu maupun janin. Kondisi anemia dapat menyebabkan ibu mudah lelah, meningkatkan risiko perdarahan saat persalinan, serta meningkatkan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah pada bayi. Oleh karena itu, upaya pencegahan anemia pada ibu hamil sangat penting dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2026 menunjukkan bahwa dari 45 responden yang memiliki sikap positif, lebih banyak responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 33 orang (73,3%), sedangkan yang mengalami anemia sebanyak 12 orang (26,7%). Sementara itu, dari 40 responden yang memiliki sikap negatif, lebih banyak responden mengalami anemia yaitu sebanyak 35 orang (87,5%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 5 orang (12,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2026. Nilai POR sebesar 0,052 dengan CI 95% (0,017–0,163) menunjukkan

bahwa ibu hamil dengan sikap positif 0,052 kali lebih kecil mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan sikap negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2025) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kejadian anemia. Ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan anemia cenderung lebih memperhatikan pemenuhan gizi selama kehamilan serta lebih patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi. Hal tersebut menyebabkan ibu dengan sikap positif memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif (Herlina, 2025).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Susilowati dan Rahmawati (2021) juga menunjukkan bahwa sikap ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap kesehatan akan lebih sadar dalam menjaga pola makan yang bergizi serta mematuhi anjuran tenaga kesehatan selama kehamilan. Sebaliknya, sikap yang kurang baik dapat menyebabkan ibu kurang memperhatikan asupan gizi dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia selama kehamilan (Susilowati & Rahmawati, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pakoahan dan Lestari (2022) juga menyatakan bahwa sikap ibu hamil merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap kesehatan cenderung lebih aktif mencari informasi kesehatan dan lebih patuh dalam menjalankan anjuran tenaga kesehatan sehingga dapat membantu mencegah terjadinya anemia selama masa kehamilan (Pakoahan & Lestari, 2022).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu hamil memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu dengan sikap positif cenderung lebih memperhatikan kesehatan selama kehamilan, seperti menjaga pola makan bergizi, rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, serta patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Sebaliknya, ibu dengan sikap negatif cenderung kurang memperhatikan kesehatan sehingga risiko terjadinya anemia menjadi lebih tinggi.

Selain itu, sikap positif juga dapat mendorong ibu untuk lebih aktif mencari informasi kesehatan dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan selama masa kehamilan. Sikap yang baik terhadap pentingnya pencegahan anemia akan membantu ibu dalam menjaga kondisi kesehatannya serta memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sikap positif ibu hamil melalui edukasi dan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pencegahan anemia selama masa kehamilan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dimana ibu dengan sikap negatif memiliki risiko lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu dengan sikap positif.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Anemia

Dukungan suami adalah salah satu bentuk dukungan sosial yang sangat penting bagi ibu selama masa kehamilan. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, maupun dukungan penghargaan yang diberikan oleh suami kepada istrinya. Dukungan suami dapat memberikan rasa aman, meningkatkan motivasi ibu hamil untuk menjaga kesehatannya, serta membantu ibu dalam menjalani proses kehamilan dengan lebih baik. Oleh karena itu, peran suami sangat diperlukan dalam mendukung kesehatan ibu hamil, termasuk dalam upaya pencegahan anemia (Friedman, 2020).

Dalam konteks kesehatan ibu hamil, dukungan suami dapat mempengaruhi perilaku kesehatan yang dilakukan oleh ibu selama masa kehamilan. Suami yang memberikan dukungan kepada istrinya akan lebih mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, mengonsumsi makanan bergizi, serta patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami dapat menyebabkan ibu kurang termotivasi untuk menjaga kesehatannya selama kehamilan sehingga meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan, termasuk anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian di berbagai negara berkembang,

termasuk Indonesia. Kondisi ini dapat terjadi akibat kurangnya asupan zat besi, kurangnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, serta kurangnya perhatian terhadap kesehatan selama kehamilan. Dukungan dari keluarga, terutama suami, sangat berperan dalam membantu ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan gizi serta mengikuti anjuran tenaga kesehatan guna mencegah terjadinya anemia selama kehamilan (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2026 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang mendapatkan dukungan suami, lebih banyak responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 33 orang (64,7%), sedangkan yang mengalami anemia sebanyak 18 orang (35,3%). Sementara itu, dari 34 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, lebih banyak responden mengalami anemia yaitu sebanyak 29 orang (85,3%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 5 orang (14,7%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian anemia di Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2026. Nilai POR sebesar 0,094 dengan CI 95% (0,031–0,285) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami 0,094 kali lebih kecil mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami cenderung lebih memperhatikan kesehatannya selama kehamilan, seperti rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, mengonsumsi makanan bergizi, serta patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan (Rahmawati, 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari dan Putri (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Dukungan yang diberikan oleh suami dapat meningkatkan motivasi ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan serta meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengikuti

program kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, termasuk program pemberian tablet Fe untuk mencegah anemia (Sari & Putri, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Lestari (2023) juga menemukan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan suami. Hal ini disebabkan karena dukungan suami dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk menjaga pola makan yang sehat, memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan, serta mematuhi anjuran tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan anemia (Pratiwi & Lestari, 2023).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peranan yang penting terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu yang mendapatkan dukungan suami cenderung lebih termotivasi dalam menjaga kesehatan selama kehamilan, seperti mengonsumsi makanan bergizi, melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, serta patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

Sebaliknya, kurangnya dukungan dari suami dapat menyebabkan ibu kurang memperhatikan kesehatannya selama masa kehamilan sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia. Dukungan suami juga dapat memberikan rasa nyaman dan meningkatkan motivasi ibu dalam menjalani kehamilan dengan baik. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam menjaga kesehatan ibu hamil perlu ditingkatkan melalui edukasi kesehatan agar suami dapat berperan aktif dalam mendukung kesehatan ibu selama masa kehamilan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dimana ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami memiliki risiko lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu yang mendapatkan dukungan suami.

Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Fe) adalah salah satu upaya penting dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Tablet Fe mengandung zat besi yang diperlukan untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah serta memenuhi

kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa kehamilan. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat karena digunakan untuk pertumbuhan janin, pembentukan plasenta, serta peningkatan volume darah ibu. Oleh karena itu, ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur guna mencegah terjadinya anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta pemahaman ibu mengenai pentingnya tablet Fe bagi kesehatan ibu dan janin. Ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat tablet Fe cenderung lebih patuh dalam mengonsumsinya. Sebaliknya, ibu yang kurang memahami manfaat tablet Fe atau mengalami efek samping seperti mual dan konstipasi seringkali menjadi tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia selama kehamilan (Notoatmodjo, 2020).

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dapat berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin. Ibu hamil yang mengalami anemia memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi seperti kelelahan, infeksi, perdarahan saat persalinan, serta kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah pada bayi. Oleh karena itu, kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe menjadi salah satu strategi penting dalam program kesehatan ibu hamil untuk menurunkan angka kejadian anemia (World Health Organization, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2026 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe, lebih banyak responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 32 orang (72,7%), sedangkan yang mengalami anemia sebanyak 12 orang (27,3%). Sementara itu, dari 41 responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, lebih banyak responden mengalami anemia yaitu sebanyak 35 orang (85,4%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 6 orang (14,6%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2026. Nilai POR sebesar 0,064 dengan CI 95% (0,022–

0,191) menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe 0,064 kali lebih kecil mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki kadar hemoglobin yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, sehingga risiko terjadinya anemia menjadi lebih rendah (Wulandari, 2024).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Handayani dan Fitriani (2022) juga menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian anemia. Ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe cenderung memiliki kadar hemoglobin yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi tablet Fe secara teratur sangat penting dalam menjaga kadar hemoglobin selama kehamilan (Handayani & Fitriani, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sari (2023) juga menemukan bahwa ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang patuh. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil (Lestari & Sari, 2023).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet Fe memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe cenderung memiliki kadar hemoglobin yang lebih baik karena kebutuhan zat besi selama kehamilan dapat terpenuhi dengan optimal. Sebaliknya, ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe berisiko lebih tinggi mengalami anemia karena kebutuhan zat besi selama kehamilan tidak terpenuhi dengan baik. Ketidakpatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, efek samping yang dirasakan, serta kurangnya

dukungan dan motivasi selama kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi dan pemantauan oleh tenaga kesehatan mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe secara rutin selama masa kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dimana ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu, dukungan suami, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2026.

Ibu hamil yang memiliki sikap kurang baik, tidak memperoleh dukungan suami, dan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah cenderung lebih banyak mengalami anemia. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan kepada ibu hamil, optimalisasi pelayanan antenatal, serta keterlibatan suami dalam mendukung kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Spong, C. Y. (2022). *Williams Obstetrics* (26th ed.). McGraw-Hill Education.
- Darmawati, D., Sari, M., & Fitriani, R. (2020). Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. (2024). *Profil Kesehatan Kota Pangkalpinang Tahun 2024*. Pangkalpinang: Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024*. Pangkalpinang: Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Fatkhayah, N., Sari, D. P., & Wulandari, R. (2022). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- Friedman, M. M. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. EGC.
- Handayani, R., & Fitriani, D. (2022). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*.
- Herlina. (2025). Hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, D., & Sari, N. (2023). Kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakoahan, A., & Lestari, R. (2022). Hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*.
- Pratiwi, D., & Lestari, N. (2023). Dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Puskesmas Kacang Pedang. (2024). *Laporan Program Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2024*. Pangkalpinang: Puskesmas Kacang Pedang.
- Rahmawati, D. (2024). Hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
- Romalasari, D., & Astuti, R. (2020). Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. *Jurnal*

- Kebidanan.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, R., & Rahmawati, E. (2021). Hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- World Health Organization. (2022). Global Anaemia Estimates. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). Anaemia. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). Global Health Observatory: Anaemia in Women of Reproductive Age. Geneva: World Health Organization.
- Wulandari, D. (2024). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jurnal Kebidanan.
- Yunika, R., & Komalasari, D. (2020). Hubungan sikap ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. Jurnal Ilmu Kebidanan